eJournal Administrasi Bisnis, 2025, 13(3): 179-205
ISSN 2355-5408, e-ISSN 2355-5416
© Copyright 2025, http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/index

Implementasi Strategi Diferensiasi Menggunakan Analisis Strategi Generik Porter Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Kampus Vokasi
(Studi Kasus pada Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo)

Apud Abdul Aziz, Emli Fitry, Warsudi
Sekretari, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo, Jl. Cibarusah Gedung ESC No. 59-63 Lippo Cikarang
apudaaa1@gmail.com ; emli_yatim@yahoo.co.id ; warsudi.nurhakim27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi diferensiasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada kampus vokasi Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo. Strategi diferensiasi dipilih sebagai pendekatan berdasarkan model strategi generik Porter, yang menekankan pada penciptaan nilai unik untuk membedakan institusi dari pesaing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pimpinan institusi dan dosen, observasi terhadap proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan institusi dan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi diterapkan melalui empat aspek utama, yaitu pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, penyediaan fasilitas pembelajaran modern, peningkatan kolaborasi dengan sektor industri, serta penguatan soft skills mahasiswa. Implementasi strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan relevansi lulusan dengan pasar kerja, kualitas pengalaman belajar mahasiswa, dan reputasi institusi di mata pemangku kepentingan. Penelitian juga merekomendasikan pengembangan lanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti artificial intelligence dan big data, serta pembentukan model kolaborasi baru dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi diferensiasi merupakan faktor kunci dalam mendorong daya saing institusi vokasi, dan perlu adanya studi lanjutan untuk menilai dampak jangka panjangnya secara komparatif dengan institusi sejenis.
Kata Kunci: strategi diferensiasi, analisis strategi generik porter, keunggulan kompetitif, pendidikan vokasi, kolaborasi industri.

This study aims to analyze the implementation of differentiation strategy in increasing competitive advantage at the vocational campus of the Insulindo

Secretariat and Management Academy. Differentiation strategy was chosen as an approach based on Porter's generic strategy model, which emphasizes the creation of unique value to differentiate institutions from competitors. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews with institutional leaders and lecturers, observations of the learning process, and documentation studies of institutional policies and curriculum. The results of the study indicate that differentiation strategy is implemented through four main aspects, namely the development of an industry-based curriculum, the provision of modern learning facilities, increasing collaboration with the industrial sector, and strengthening students' soft skills. The implementation of this strategy has a positive impact on increasing the relevance of graduates to the job market, the quality of students' learning experiences, and the reputation of the institution in the eyes of stakeholders. The study also recommends further development through the use of digital technology, such as artificial intelligence and big data, as well as the formation of new collaboration models with the business world and industry (DUDI). The conclusion of this study states that differentiation strategy is a key factor in driving the competitiveness of vocational institutions, and further studies are needed to assess its long-term impact comparatively with similar institutions.
Keywords: *differentiation strategy, Porter's generic strategy analysis, competitive advantage, vocational education, industry collaboration.*

Pendahuluan

Perguruan tinggi vokasi, seperti Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di era persaingan global. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis tantangan ini adalah melalui implementasi strategi diferensiasi. Strategi diferensiasi, yang merupakan salah satu strategi generik Porter, menekankan pada penciptaan nilai unik yang dapat membedakan institusi dari pesaingnya (Porter, 1985). Dalam konteks pendidikan vokasi, strategi ini dapat diwujudkan melalui penawaran kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, fasilitas pembelajaran yang mutakhir, dan pengembangan soft skills mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi strategi diferensiasi dapat meningkatkan keunggulan kompetitif kampus ini.

Analisis strategi generik Porter memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana suatu institusi dapat mencapai keunggulan kompetitif. Porter mengidentifikasi tiga strategi generik oleh Porter, yaitu *cost leadership*,

differentiation, dan *focus* (Porter, 1985). Dalam konteks pendidikan vokasi, strategi diferensiasi dipandang sebagai pendekatan yang paling relevan karena memungkinkan institusi untuk menciptakan nilai tambah yang unik bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi diferensiasi efektif dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan, terutama melalui pengembangan program studi yang inovatif (Suharto, 2018) dan kolaborasi dengan industri (Wibowo, 2019a).

Implementasi strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, pengembangan kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) yang memiliki basis kompetensi dan telah sesuai dengan kebutuhan industri. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum yang relevan dengan dunia kerja dapat meningkatkan daya saing lulusan (A. Prasetyo, 2020). Kedua, peningkatan kualitas pengajar melalui program pelatihan dan sertifikasi. Penelitian oleh Hidayat (2017) menunjukkan bahwa kompetensi pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran (D. Hidayat, 2017). Ketiga, penguatan kolaborasi dengan industri untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (Fadya Safitri Rahman, Agilia Febriani, 2024).

Selain itu, fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam implementasi strategi diferensiasi. Pada kampus Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat menginvestasikan teknologi terkini, seperti laboratorium simulasi dan perangkat lunak manajemen, untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2019) memberikan kesimpulan bahwa fasilitas yang modern dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan membedakan institusi dari pesaingnya. Selain fasilitas fisik, pengembangan ekosistem digital juga dapat menjadi nilai tambah. Misalnya, dengan menyediakan platform e-learning yang interaktif dan mudah diakses (Sari, 2018).

Pengembangan soft skills mahasiswa juga merupakan aspek krusial dalam strategi diferensiasi. Kemampuan seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan

menjadi faktor penentu kesuksesan lulusan di dunia kerja. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa institusi yang berhasil mengintegrasikan soft skills dalam kurikulumnya cenderung memiliki lulusan yang lebih kompetitif (B. Nugroho, 2021). Selain itu, pembentukan karakter dan etos kerja juga perlu menjadi fokus, sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap kesiapan kerja (Fitriani, 2020).

Evaluasi dan monitoring menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi diferensiasi. Kampus vokasi perlu mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan. Penelitian oleh Darmawan (2018) menekankan pentingnya penggunaan Key Performance Indicators (KPI) untuk mengevaluasi kinerja institusi. Selain itu, umpan balik dari mahasiswa, alumni, dan industri juga dapat menjadi sumber informasi berharga untuk perbaikan berkelanjutan (Darmawan, 2018).

Salah satu pendekatan strategis yang dapat diadopsi oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo adalah penerapan *Teaching Factory* (TEFA). TEFA merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proses produksi nyata ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan dunia industri. Implementasi TEFA telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dengan industri (Choirisa, S. F., & Harianto, 2021).

Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri menjadi langkah penting dalam strategi diferensiasi. Kurikulum semacam ini memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan *up-to-date* dengan perkembangan terkini di dunia kerja. Penelitian oleh Ila Indah Pertiwi (2025) menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dengan dunia kerja dapat meningkatkan daya saing lulusan khususnya SMA (Ila Indah Pertiwi, 2025).

Penguatan kolaborasi dengan industri juga menjadi kunci dalam strategi diferensiasi. Melalui kemitraan dengan perusahaan, institusi dapat menyediakan

program magang, pelatihan, dan penempatan kerja bagi mahasiswa. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa tetapi juga memperluas jaringan profesional mereka (Fadya, S. R., & Febriani, 2024).

Dalam konteks pengembangan soft skills, integrasi pelatihan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan ke dalam kurikulum menjadi sangat penting. Penelitian oleh Wachid Nugroho (2022) menunjukkan bahwa institusi yang berhasil mengintegrasikan soft skills dalam kurikulumnya cenderung memiliki lulusan yang lebih kompetitif (W. Nugroho, 2022).

Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan terhadap implementasi strategi diferensiasi juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Penggunaan Key Performance Indicators (KPI) dapat membantu institusi dalam mengukur kinerja dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran. LMS memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa secara daring (Yenusi, 2023). Pengembangan fasilitas pembelajaran yang modern dan lengkap, seperti laboratorium komputer dan ruang simulasi, juga mendukung strategi diferensiasi. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Selain itu, penguatan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kualitas juga penting dalam strategi diferensiasi. Budaya organisasi yang positif dapat mendorong dosen dan staf untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan (T. Hidayat, 2017). Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan sertifikasi juga merupakan bagian dari strategi diferensiasi. Dosen yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan membimbing mahasiswa dalam pengembangan keterampilan praktis.

Selain itu semua, Promosi dan pemasaran yang efektif terhadap program studi dan keunggulan institusi dapat meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa. Strategi pemasaran yang tepat dapat membantu institusi dalam menjangkau lebih banyak calon mahasiswa dan memperkuat citra positif di masyarakat (Wibowo, 2019b).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam pengembangan manajemen pendidikan vokasi di Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada institusi pendidikan vokasi. Selama ini, sebagian besar literatur strategi bisnis lebih banyak difokuskan pada sektor industri atau perusahaan komersial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam menerapkan teori strategi generik Porter terutama diferensiasi ke dalam sektor pendidikan, yang memiliki karakteristik unik dan kompleks. Strategi diferensiasi yang difokuskan pada penciptaan nilai unik bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya menjadi pendekatan yang semakin relevan di tengah kompetisi antarperguruan tinggi yang semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun global.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo serta institusi vokasi lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan kelembagaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Strategi diferensiasi yang dibangun melalui empat pilar utama kurikulum berbasis industri, peningkatan kualitas dan fasilitas pembelajaran, kolaborasi dengan industri, serta penguatan soft skills mahasiswa dapat diterapkan oleh institusi lain yang memiliki karakteristik serupa. Keempat aspek ini saling mendukung dan membentuk ekosistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kurikulum, tetapi juga menekankan keterkaitan yang kuat antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks ini, pendekatan diferensiasi bukan sekadar strategi pemasaran, tetapi merupakan landasan strategis dalam membangun kualitas pendidikan yang relevan dan berdaya saing tinggi.

Implementasi strategi ini juga menuntut pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Tidak cukup hanya dengan melakukan inovasi sesaat, tetapi diperlukan proses perencanaan jangka panjang, evaluasi berkala, dan perbaikan berkelanjutan melalui mekanisme PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Dengan pendekatan ini, institusi vokasi seperti Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat secara konsisten meningkatkan kualitas layanannya, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri yang terus berubah, serta menjaga relevansi lulusan di pasar kerja. Kemampuan untuk terus berinovasi dan beradaptasi menjadi kunci dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang telah dibangun. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal dalam membangun kerangka kerja pengembangan institusi vokasi yang responsif terhadap tantangan zaman, sekaligus berkomitmen terhadap kualitas pendidikan yang berorientasi pada hasil dan dampak nyata bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi strategi diferensiasi menggunakan analisis strategi generik Porter dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo Lippo Cikarang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan holistik tentang fenomena yang terjadi di kampus tersebut (Yin, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi diferensiasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di lingkungan pendidikan vokasi, dengan fokus pada Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo. Strategi diferensiasi dipilih sebagai pendekatan utama karena kemampuannya dalam menciptakan nilai unik yang membedakan institusi dari pesaing, melalui penawaran layanan pendidikan yang khas dan relevan dengan kebutuhan industri (Porter, 1985).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pimpinan kampus, dosen, mahasiswa, dan perwakilan industri yang berkolaborasi dengan institusi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen institusi, situs web resmi, kurikulum, dan dokumen strategis lainnya yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi strategi diferensiasi dan dampaknya terhadap keunggulan kompetitif institusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi diimplementasikan melalui empat aspek utama: pengembangan kurikulum berbasis industri, peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran, kolaborasi erat dengan industri, dan penguatan soft skills mahasiswa. Pengembangan kurikulum berbasis industri memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap pakai (H. Prasetyo, 2020). Peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran, seperti laboratorium modern dan teknologi terkini, mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Kolaborasi dengan industri memungkinkan institusi untuk mendapatkan masukan langsung dari dunia kerja, serta membuka peluang magang dan penempatan kerja bagi mahasiswa (Rahman, F. S., & Febriani, 2024). Penguatan soft skills, seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan, dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler, yang terbukti meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja (W. Nugroho, 2022).

Implementasi strategi diferensiasi ini berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif institusi, yang tercermin dari peningkatan relevansi lulusan dengan pasar kerja, pengalaman belajar mahasiswa yang lebih baik, serta reputasi dan daya saing institusi yang meningkat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas strategi ini, diperlukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Penggunaan Key Performance Indicators (KPI) dan umpan balik dari mahasiswa, alumni, serta mitra

industri dapat menjadi alat ukur yang efektif dalam menilai kinerja institusi dan melakukan perbaikan berkelanjutan (Darmawan, 2018).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang implementasi strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan vokasi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo serta institusi vokasi lainnya dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, institusi dapat memposisikan diri sebagai lembaga vokasi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pengembangan lebih lanjut terkait pemanfaatan teknologi digital, seperti artificial intelligence (AI) dan big data, dalam proses pembelajaran dan manajemen institusi. Selain itu, eksplorasi model kolaborasi baru dengan industri, seperti program co-teaching dan proyek bersama, dapat memperkuat hubungan antara institusi dan dunia kerja. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi strategi diferensiasi, serta membandingkan efektivitas strategi ini dengan institusi vokasi lainnya.

Dengan demikian, strategi diferensiasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif institusi pendidikan vokasi. Melalui implementasi yang tepat dan evaluasi berkelanjutan, institusi dapat memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan industri dan masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data dimana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dimana data disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan diagram

untuk memudahkan pemahaman serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data (B. Miles, M., & Huberman, 1994).

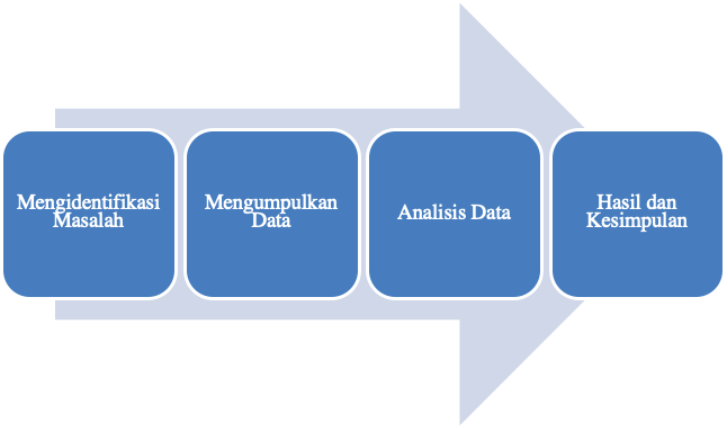

Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi terhadap berbagai dokumen institusional, penelitian ini berhasil mengungkap sejumlah temuan kunci mengenai implementasi strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo. Strategi diferensiasi merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah unik sehingga institusi dapat tampil berbeda dibandingkan dengan kompetitor lainnya. Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi diferensiasi diidentifikasi dalam empat aspek utama, yaitu kurikulum berbasis industri, modernisasi fasilitas pembelajaran, kolaborasi yang erat dengan industri, dan penguatan soft skills mahasiswa. Keempat aspek ini digambarkan secara visual dalam Gambar 2 di bawah untuk memperjelas struktur strategi yang diterapkan.

Aspek pertama, yaitu pengembangan kurikulum berbasis industri, menunjukkan bahwa Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo secara aktif melakukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum disusun berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yang menekankan capaian pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di sektor

industri. Melalui wawancara dengan pimpinan dan dosen, diketahui bahwa terdapat pembaruan silabus secara periodik yang melibatkan masukan dari praktisi industri sebagai upaya menjaga relevansi materi ajar. Hal ini didukung pula oleh hasil observasi terhadap dokumen kurikulum dan laporan evaluasi akademik yang menunjukkan adanya integrasi kompetensi praktis seperti penggunaan perangkat lunak perkantoran, komunikasi bisnis digital, serta keterampilan administrasi modern.

Aspek kedua adalah modernisasi fasilitas pembelajaran. Temuan lapangan menunjukkan bahwa institusi telah melakukan investasi signifikan terhadap sarana pendukung pembelajaran, antara lain laboratorium komputer, ruang praktik kesekretariatan, serta akses terhadap teknologi informasi berbasis daring. Dalam wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar responden menyatakan kepuasan terhadap ketersediaan fasilitas tersebut karena menunjang pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, kampus telah mengimplementasikan Learning Management System (LMS) internal yang memungkinkan fleksibilitas dalam pengelolaan konten pembelajaran dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Aspek ketiga, kolaborasi dengan industri, juga menjadi kekuatan utama dalam strategi diferensiasi yang diadopsi. Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo telah menjalin kerja sama formal dengan beberapa perusahaan melalui program magang, kuliah tamu, dan penyerapan lulusan. Informasi dari wawancara dengan perwakilan industri menyebutkan bahwa lulusan dari institusi ini dianggap memiliki kesiapan kerja yang baik, terutama dalam keterampilan teknis dan etos kerja. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan praktis tetapi juga menciptakan hubungan simbiosis antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Aspek terakhir adalah penguatan soft skills mahasiswa. Pengembangan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, manajemen waktu, dan kepemimpinan menjadi perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan dosen menyebutkan bahwa soft skills diintegrasikan dalam metode

pengajaran melalui tugas-tugas proyek, presentasi, serta diskusi kelompok. Temuan ini diperkuat dengan observasi proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa dalam simulasi dan studi kasus. Keempat aspek ini secara terpadu menunjukkan bahwa strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo telah dilaksanakan secara konsisten dan berorientasi pada peningkatan daya saing institusi dalam jangka panjang.

Gambar 2. Strategi Diferensiasi Pada Kampus ASM Insulindo

Dalam analisis strategi diferensiasi yang diterapkan di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo, penulis merangkum temuan utama penelitian ke dalam Tabel 1 sebagai representasi sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Tabel ini menampilkan empat pilar utama diferensiasi yang menjadi fokus dalam strategi institusi, yakni: kurikulum berbasis industri, fasilitas pembelajaran modern, kolaborasi dengan dunia industri, dan penguatan soft skills mahasiswa. Masing-masing aspek dikaji dari segi implementasi, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta relevansinya terhadap kebutuhan pasar kerja.

Dari sisi kurikulum, institusi telah menyesuaikan isi pembelajaran dengan standar kompetensi industri terkini, terutama melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Fasilitas pendukung pembelajaran juga telah diperbarui, seperti laboratorium komputer dan platform pembelajaran digital. Sementara itu,

kolaborasi industri diwujudkan dalam bentuk program magang, pelatihan, serta rekrutmen lulusan. Penguatan soft skills mahasiswa dilakukan melalui metode pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok, presentasi, dan studi kasus. Tabel 1 memudahkan pembaca memahami keterkaitan antara strategi diferensiasi dan peningkatan daya saing institusi, serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan.

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

No	Aspek Strategi Diferensiasi	Temuan Utama	Dampak Terhadap Keunggulan Kompetitif
1	Kurikulum OBE berbasis industri	Kurikulum dirancang sesuai kebutuhan industri	Meningkatkan relevansi lulusan dengan pasar kerja
2	Fasilitas pembelajaran modern	Laboratorium simulasi dan e-learning	Meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa
3	Kolaborasi dengan industri	Program magang dan pelatihan bersama	Membuka peluang penyerapan lulusan
4	Penguatan soft skills mahasiswa	Workshop dan program mentoring	Meningkatkan daya saing lulusan

Sumber: dokumen pribadi

Untuk mendukung analisis strategi diferensiasi, peneliti menerapkan model analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo. Analisis SWOT memungkinkan institusi untuk secara sistematis menilai kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan vokasi, di mana pengambilan keputusan yang tepat sangat bergantung pada pemahaman menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal institusi (Balamuralikrishna, R., & Dugger, 1995).

Dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia, integrasi analisis SWOT dengan alat manajemen strategis lainnya, seperti Balanced Scorecard, telah digunakan untuk merumuskan perencanaan strategis yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan institusi untuk tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi kinerja mereka tetapi juga untuk menetapkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) yang relevan dan mengukur pencapaian tujuan strategis mereka secara efektif (Suharno, 2016). Berikut adalah tabel analisis SWOT.

Tabel 2. Analisis SWOT Pada Implementasi Strategi Diferensiasi

Faktor Internal	**Faktor Eksternal**
Strengths (Kekuatan):	***Opportunities (Peluang):***
Kurikulum berbasis industri	Peningkatan permintaan lulusan vokasi
Fasilitas pembelajaran modern	Kolaborasi dengan industri
Weaknesses (Kelemahan):	***Threats (Ancaman):***
Keterbatasan anggaran	Persaingan dengan kampus vokasi lain
Kurangnya dosen bersertifikasi	Perubahan regulasi pendidikan

Sumber: dokumen pribadi

Penulis melakukan analisis TOWS sebagai lanjutan dari analisis SWOT untuk merumuskan strategi-strategi yang lebih konkret dan aplikatif berdasarkan kombinasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Pendekatan TOWS ini dinilai lebih strategis karena tidak hanya memetakan kondisi organisasi, tetapi juga mendorong perumusan alternatif strategi yang bersifat proaktif. Dalam konteks ini, TOWS digunakan untuk menyusun langkah-langkah pengembangan institusi pendidikan vokasi, yaitu Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo, guna meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Matriks TOWS tersebut disajikan secara sistematis dalam Tabel 3 di bawah ini.

Strategi Strength-Opportunity (SO) diarahkan pada pemanfaatan kekuatan internal kampus, seperti kurikulum yang responsif terhadap dunia industri dan dosen

berkompeten, untuk menangkap peluang eksternal seperti kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang dan dorongan pemerintah terhadap pendidikan vokasi. Beberapa strategi yang dihasilkan antara lain adalah pengembangan program sertifikasi kompetensi yang terintegrasi dengan pembelajaran, serta perluasan kemitraan dengan perusahaan untuk mendukung program magang berskala nasional.

Sementara itu, strategi Weakness-Opportunity (WO) digunakan untuk mengatasi kelemahan internal seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kapasitas dosen dalam bidang teknologi, dengan memanfaatkan peluang eksternal seperti ketersediaan program hibah pemerintah dan pelatihan daring. Strategi ini diwujudkan dalam bentuk peningkatan literasi teknologi dosen dan pengembangan Learning Management System (LMS) yang lebih interaktif untuk mendukung pembelajaran daring berbasis proyek.

Strategi Strength-Threat (ST) mengarahkan institusi untuk menggunakan kekuatan internalnya dalam menghadapi potensi ancaman, seperti persaingan antar institusi pendidikan vokasi yang semakin ketat. Salah satu strategi yang direkomendasikan adalah penekanan pada keunikan program studi dan penguatan branding institusi sebagai kampus vokasi unggulan di bidang sekretari dan manajemen berbasis digital.

Terakhir, strategi Weakness-Threat (WT) ditujukan untuk meminimalisasi kelemahan sambil menghindari ancaman. Strategi yang muncul dari analisis ini termasuk restrukturisasi kurikulum agar lebih fleksibel, dan penguatan sistem monitoring evaluasi pembelajaran agar kampus lebih adaptif terhadap dinamika eksternal. Melalui matriks TOWS ini, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat memiliki peta jalan strategis yang jelas dan terukur untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya di era global. Dengan merumuskan strategi berdasarkan pendekatan TOWS, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat lebih fokus dalam mengoptimalkan potensi internalnya sekaligus merespons tantangan eksternal secara adaptif. Implementasi strategi-strategi ini

perlu diiringi dengan komitmen manajerial yang kuat, monitoring berkala, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan mitra industri. Keberhasilan penerapan strategi diferensiasi melalui analisis TOWS tidak hanya akan meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai institusi vokasi yang responsif, relevan, dan inovatif dalam menjawab kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang bermutu dan berkelanjutan.

Tabel 3. Analisis TOWS

Internal vs Eksternal	**Opportunities (Peluang)**	**Threats (Ancaman)**
Strengths (Kekuatan)	***SO (Strengths-Opportunities)*** Memanfaatkan kurikulum berbasis industri untuk menarik minat mahasiswa baru	***ST (Strengths-Threats)*** Menggunakan fasilitas modern untuk bersaing dengan kampus lain
Weaknesses (Kelemahan)	***WO (Weaknesses-Opportunities)*** Meningkatkan anggaran untuk pelatihan dosen bersertifikasi	***WT (Weaknesses-Threats)*** Membangun kolaborasi strategis untuk mengatasi keterbatasan anggaran

Sumber: dokumen pribadi

Dalam penelitian ini, strategi diferensiasi dipilih karena institusi pendidikan vokasi seperti Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo lebih membutuhkan penciptaan nilai unik yang membedakannya dari pesaing, daripada sekadar menekan biaya operasional. Strategi diferensiasi ini diimplementasikan melalui penciptaan nilai tambah yang unik bagi mahasiswa, industri, dan pemangku kepentingan lainnya. Porter (1985) menjelaskan bahwa strategi diferensiasi bertujuan untuk menciptakan nilai yang unik dan signifikan di mata pelanggan. Dalam konteks institusi pendidikan, "pelanggan" dapat diartikan sebagai mahasiswa, industri sebagai mitra pengguna lulusan, serta masyarakat yang secara

tidak langsung menerima manfaat dari hasil pendidikan. Nilai unik ini tidak semata berasal dari aspek produk pendidikan, seperti kurikulum atau fasilitas, tetapi juga dari pengalaman belajar yang ditawarkan, reputasi institusi, serta keterkaitan erat antara pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa sumber-sumber utama diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo terbagi ke dalam beberapa aspek kunci yang digambarkan dalam Gambar 3.

Pertama, diferensiasi dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis industri, yang dirancang dengan mengadopsi prinsip Outcome-Based Education (OBE) dan melibatkan masukan dari mitra industri dalam proses penyusunannya. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan kompetensi teknis dan non-teknis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Hal ini menjadi keunggulan utama yang membedakan institusi dari pesaingnya (H. Prasetyo, 2020).

Kedua, institusi ini membangun kemitraan yang kuat dengan dunia industri, yang tidak hanya terbatas pada kerja sama magang, tetapi juga mencakup kegiatan pengajaran bersama, pelatihan, hingga penyerapan lulusan. Dengan melibatkan praktisi industri sebagai dosen tamu atau mentor dalam proyek mahasiswa, kampus mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Wibowo, 2019b).

Ketiga, fasilitas pembelajaran yang modern seperti laboratorium administrasi, ruang simulasi kantor, dan penggunaan platform digital interaktif menjadi salah satu pembeda penting. Investasi pada teknologi pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendalam bagi mahasiswa.

Terakhir, penguatan pengembangan soft skills juga menjadi sumber diferensiasi. Institusi menanamkan keterampilan komunikasi, etika kerja, dan kepemimpinan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terstruktur. Aspek ini menjadi penting karena banyak industri saat ini menekankan pentingnya soft skills dalam proses rekrutmen tenaga kerja (Sari, R., & Nugroho, 2021).

Melalui keempat sumber diferensiasi tersebut, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo mampu menciptakan nilai unik yang menjadikannya kompetitif di tengah dinamika pendidikan vokasi yang semakin menuntut adaptasi dan inovasi.

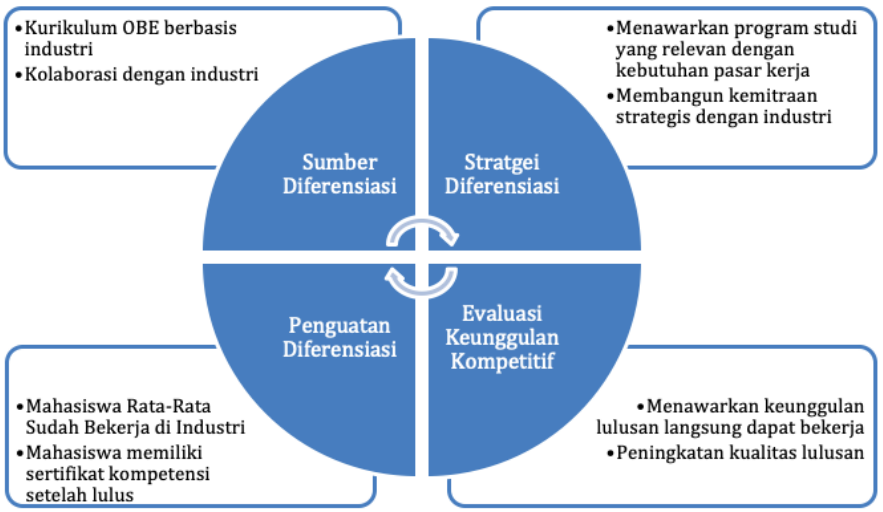

Gambar 3. Analisis Strategi Generik Porter Dalam Penelitian

Berdasarkan analisis strategi generik Porter, penelitian ini menemukan bahwa implementasi strategi diferensiasi yang diterapkan oleh Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo telah berhasil menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan di sektor pendidikan vokasi. Strategi diferensiasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penciptaan produk pendidikan yang unik, tetapi juga mencakup penyelarasan nilai-nilai institusional dengan kebutuhan dunia kerja dan ekspektasi mahasiswa. Strategi ini terbukti memberikan posisi kompetitif yang kuat dalam industri pendidikan vokasi, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut, yang merangkum komponen utama keunggulan kompetitif yang dihasilkan.

Salah satu temuan utama adalah keberhasilan institusi dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri. Kurikulum ini dirancang secara kolaboratif bersama mitra industri, memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang langsung dapat diterapkan di tempat kerja. Kurikulum tersebut juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Outcome-Based

Education (OBE) yang berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa, baik dari aspek hard skills maupun soft skills (A. Prasetyo, 2020). Hal ini memperkuat daya saing lulusan di pasar tenaga kerja serta membedakan mereka dari lulusan institusi lain yang masih menggunakan pendekatan kurikulum konvensional.

Selanjutnya, keunggulan kompetitif juga diwujudkan melalui investasi pada infrastruktur dan teknologi pembelajaran. Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo menyediakan laboratorium administrasi, perangkat lunak manajemen kantor, serta fasilitas e-learning yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan interaktif. Modernisasi fasilitas ini telah meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih profesional dan kontekstual. Penggunaan Learning Management System (LMS) yang terintegrasi juga memudahkan proses administrasi akademik dan memantau perkembangan mahasiswa secara real-time.

Kemitraan strategis dengan dunia usaha dan industri menjadi pilar penting lain dalam strategi diferensiasi kampus ini. Kolaborasi ini tidak hanya dalam bentuk program magang, tetapi juga pelibatan industri dalam proses pengajaran, pengembangan kurikulum, dan penyerapan lulusan. Praktisi industri diundang sebagai dosen tamu atau mentor proyek akhir mahasiswa, sehingga jembatan antara teori dan praktik dapat dibangun secara optimal. Kemitraan semacam ini meningkatkan kepercayaan industri terhadap institusi dan memperluas peluang kerja bagi lulusan.

Selain itu, strategi pengembangan soft skills secara terstruktur juga menjadi salah satu indikator keberhasilan diferensiasi. Institusi menanamkan nilai-nilai profesionalisme, etika kerja, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan melalui kegiatan kokurikuler. Aspek ini mendapat perhatian khusus karena banyak industri menilai bahwa keberhasilan tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal (B. Nugroho, 2021).

Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam satu strategi diferensiasi yang terpadu, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo mampu memosisikan

dirinya sebagai institusi vokasi yang adaptif, inovatif, dan relevan. Keunggulan ini menjadikannya lebih kompetitif dalam menarik mahasiswa baru, memperluas kemitraan, dan mempertahankan reputasi institusi. Strategi ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam menghadapi persaingan, tetapi juga fondasi untuk pembangunan institusi secara berkelanjutan.

Tabel 4. Poin Keunggulan Kompetitif Implementasi Strategi Diferensiasi

Aspek Diferensiasi	Hasil Implementasi	Dampak terhadap Keunggulan Kompetitif
Kurikulum OBE berbasis industri	Kurikulum dirancang sesuai kebutuhan industri dan diupdate secara berkala	Meningkatkan relevansi lulusan dengan pasar kerja dan menarik minat calon mahasiswa
Kolaborasi dengan industri	Program magang, pelatihan bersama, dan penyerapan lulusan oleh mitra industri	Memperluas jaringan industri dan meningkatkan reputasi kampus sebagai institusi vokasi terkemuka di daerah Lippo Cikarang
Keunggulan lulusan langsung bekerja	Hasil kolaborasi dengan industri, membuat kampus harus berani menjamin bahwa lulusan dapat langsung bekerja setelah lulus	Calon mahasiswa akan lebih tertarik masuk ke kampus karena jaminan lulus langsung bekerja
Mahasiswa dibekali sertifikat kompetensi	Bekerjasama dengan penyelenggara kompetensi BNSP agar lulusan memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang ilmu masing-masing	Selain memiliki ijazah, mahasiswa juga memiliki sertifikat kompetensi pendamping ijazah (SKPI) yang akan membuat nilai plus saat melamar pekerjaan

Sumber: dokumen pribadi

Analisis strategi generik Porter digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana kampus vokasi Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat menciptakan

nilai unik melalui diferensiasi. Diferensiasi juga harus didasarkan pada sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini, sumber daya kampus vokasi Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo seperti kurikulum, fasilitas, dan jaringan industri menjadi dasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Evaluasi implementasi strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dilakukan dengan meninjau sejumlah indikator kinerja yang berkaitan langsung dengan keunggulan kompetitif institusi. Indikator utama yang digunakan meliputi peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa aktif, peningkatan kualitas lulusan yang diukur melalui tracer study dan daya serap di dunia kerja, intensitas kolaborasi dengan industri, serta penyelenggaraan program pembekalan sertifikasi kompetensi profesional dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi diferensiasi, kampus mengalami pertumbuhan jumlah mahasiswa baru secara konsisten selama dua tahun terakhir. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa strategi penciptaan nilai unik — seperti kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, program magang yang terstruktur, dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi — berhasil meningkatkan daya tarik institusi bagi calon mahasiswa. Peningkatan ini juga didukung oleh reputasi institusi yang kian membaik di mata masyarakat dan industri.

Selain kuantitas, aspek kualitas lulusan juga menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data tracer study, sebagian besar lulusan berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, dan banyak di antaranya bekerja di sektor formal yang relevan dengan bidang studinya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari integrasi kurikulum dengan kebutuhan industri serta pembekalan keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Sertifikasi kompetensi dari BNSP yang difasilitasi oleh institusi juga menjadi nilai tambah signifikan, karena menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya

memiliki ijazah, tetapi juga bukti pengakuan terhadap keterampilan mereka secara nasional.

Dalam hal kolaborasi, kampus semakin aktif menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan dan instansi pemerintah. Kolaborasi ini tidak hanya dalam bentuk program magang, tetapi juga program pengajaran bersama (guest lecture), penyusunan kurikulum berbasis industri, dan kegiatan pengembangan dosen. Melalui pendekatan ini, Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo dapat terus menyelaraskan diri dengan dinamika dunia kerja yang terus berubah. Kolaborasi ini memperkuat posisi institusi dalam ekosistem pendidikan vokasi yang kompetitif dan adaptif.

Strategi generik Porter, khususnya diferensiasi, memberikan panduan yang efektif dalam membentuk langkah-langkah strategis kampus. Dengan tetap fokus pada penciptaan nilai unik, kampus dapat mempertahankan diferensiasi jangka panjang. Pengembangan berkelanjutan dari kurikulum berbasis industri, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan jejaring industri adalah pilar utama yang harus terus dijaga dan ditingkatkan untuk mempertahankan daya saing institusi di tengah persaingan global pendidikan vokasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keunggulan kompetitif Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo. Melalui kurikulum yang relevan, kolaborasi industri, fasilitas modern, dan program sertifikasi kompetensi, institusi ini berhasil menciptakan nilai tambah yang dirasakan oleh mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi ini terbukti efektif dan dapat dijadikan acuan untuk perencanaan strategis pendidikan vokasi ke depan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi diferensiasi menggunakan analisis strategi generik Porter berhasil meningkatkan keunggulan kompetitif Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo (ASMI)

melalui penciptaan nilai unik yang membedakannya dari pesaing. Strategi ini diwujudkan dalam bentuk kurikulum berbasis industri, fasilitas pembelajaran modern, kolaborasi dengan industri, dan penguatan soft skills mahasiswa, yang secara signifikan meningkatkan relevansi lulusan dengan pasar kerja, pengalaman belajar mahasiswa, serta reputasi dan daya saing institusi. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan persaingan dengan kampus vokasi lain, ASMI dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya melalui inovasi berkelanjutan dan kolaborasi strategis, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan vokasi. Dimasa datang diharapkan penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penerapan artificial intelligence (AI) dan big data untuk personalisasi kurikulum, serta eksplorasi model kolaborasi baru dengan industri, seperti program *co-creation* dan *joint research*. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang strategi diferensiasi terhadap kepuasan mahasiswa, alumni, dan industri, serta membandingkan efektivitas strategi ini dengan institusi vokasi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan vokasi, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dan penelitian lebih lanjut di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi diferensiasi di Akademi Sekretari dan Manajemen Insulindo, terdapat sejumlah hal yang dapat direkomendasikan untuk peningkatan keberlanjutan strategi tersebut. Salah satu langkah penting adalah pengembangan kurikulum berbasis industri secara lebih adaptif dan dinamis. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerja sama yang erat dengan mitra industri untuk menyelaraskan isi pembelajaran dengan kebutuhan riil di dunia

kerja. Dengan demikian, institusi dapat memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap pakai di berbagai sektor.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu ditingkatkan untuk mendukung diferensiasi yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan platform pembelajaran digital berbasis LMS akan meningkatkan efisiensi, kualitas, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, sehingga mendorong keterlibatan mahasiswa secara lebih aktif serta meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Langkah lain yang tidak kalah penting adalah penguatan sistem evaluasi dan pemantauan berbasis indikator kinerja. Monitoring secara berkala terhadap implementasi strategi diferensiasi perlu dilakukan agar institusi dapat mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi ini sebaiknya mencakup aspek akademik, kepuasan mahasiswa dan stakeholder, serta ketercapaian hasil belajar. Dengan pendekatan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), institusi dapat menjaga kualitas implementasi strategi sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan pendidikan dan industri.

Daftar Pustaka

B. Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.

Balamuralikrishna, R., & Dugger, J. C. (1995). SWOT Analysis: A Management Tool for Initiating New Programs in Vocational Schools. *Journal of Vocational and Technical Education*, *12*(1).

Choirisa, S. F., & Harianto, A. (2021). Workshop Pengembangan Soft-Skills Bagi Siswa Vokasi Perhotelan Di Tangerang. *Prosiding PKM-CSR*, 825–830.

Darmawan, A. (2018). Evaluasi Kinerja Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Key Performance Indicators. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *12*(3), 45–56.

Fadya, S. R., & Febriani, A. (2024). Kolaborasi Industri Dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Kerjasama Pendidikan*, *5*(1), 45–52.

Fadya Safitri Rahman, Agilia Febriani, D. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Industri: Menyiapkan Siswa Untuk Dunia Kerja. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *2*(3), 158–166.

Fitriani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *8*(2), 123–134.

Hidayat, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Pengajar terhadap Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, *1*(67–78).

Hidayat, T. (2017). Peningkatan Kompetensi Dosen Melalui Pelatihan dan Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *23*(3), 300–310.

Ila Indah Pertiwi, G. E. (2025). Pengaruh Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Kompetensi Soft Skills dan Hard Skills Lulusan SMA. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 75–78.

Nugroho, B. (2021). Integrasi Soft Skills dalam Kurikulum Pendidikan Vokasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, *15*(4), 89–101.

Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(1), 73–84.

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

Prasetyo, A. (2020). Relevansi Kurikulum Pendidikan Vokasi dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi*, *7*(3), 158–167.

Prasetyo, H. (2020). Relevansi Kurikulum Pendidikan Vokasi dengan Dunia Industri: Pendekatan Outcome Based Education (OBE). *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *26*(3), 230–240.

Rahman, F. S., & Febriani, A. (2024). Model Kolaborasi Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Praktik Vokasi*, *7*(1), 55–64.

Sari, R., & Nugroho, S. (2021). Tantangan Pengelolaan Data Manual dalam Organisasi Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *14*(2), 123–135.

Sari, D. (2018). Peran Fasilitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *9*(1), 34–45.

Suharno. (2016). Integration of SWOT-Balance Scorecard to Formulate Strategic Planning in the Technology and Vocational Education in Indonesia. *Journal of Technical Education and Training*, *8*(2), 52–60.

Suharto, E. (2018). Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Daya Saing Institusi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategis*, *9*(1), 34–45.

Wibowo, A. (2019a). Kolaborasi Industri dan Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Teknologi*, *6*(2), 112–123.

Wibowo, A. (2019b). Strategi Pemasaran Program Studi Untuk Meningkatkan Daya Saing Institusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 85–95.

Yenusi, S. W. W. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Learnıng Management System terhadap Efektıvıtas Pembelajaran Mahasıswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendıdıkan Unıversıtas Papua. *SILAMPARI Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, *5*(1), 1–13.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (Fifth Editions)*. SAGE Publications, Inc.